

PENGARUH EPS, DPS, DAN ROI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Bagas Nuvrian

Fakultas Ekonomi & Bisnis program studi akuntansi

Universitas Dian Nuswantoro

Bagas_nuvrian@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meneliti pengaruh EPS, DPS, dan ROI secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi penelitian seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2014. pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. data diuji dengan menggunakan uji regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial, EPS mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, terbukti dari nilai sig. (Pvalue) = 0,000 < 0,05 dan thitung (4,395) > ttabel (2,018) sehingga hipotesis 1 dapat diterima. DPS tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, terbukti dari nilai sig. (Pvalue) = 0,377 > 0,05 dan thitung (0,894) < ttabel (2,018) sehingga hipotesis 2 tidak dapat diterima. ROI mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, terbukti dari nilai sig. (Pvalue) = 0,000 < 0,05 dan thitung (8,044) > ttabel (2,018) sehingga hipotesis 3 dapat diterima.

Kata kunci : EPS, DPS, ROI, dan Harga Saham

1. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas yang ada pada Negara tersebut. Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2004).

Kehadiran pasar modal atau pasar saham memperbanyak pilihan sumber dana bagi perusahaan, serta menambah pilihan investasi yang dapat juga diartikan kesempatan untuk memperoleh tambahan dana bagi perusahaan akan semakin besar. Terkait peran dan fungsi pasar modal inilah maka kebutuhan atas informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin kuat.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Putu Ryan Damayanti, Anantawikrama Tungga Atmadja, I Made Pradana (2014) yang membahas pengaruh *Dividen Per Share (DPS)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini bermaksud ingin membuktikan kembali dengan penelitian sebelumnya dengan tahun yang berbeda. Perbedaan pada penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian Putu Ryan Damayanti, Anantawikrama Tungga Atmadja, I Made Pradana Adiputra (2014) dilakukan pada tahun 2010 – 2012, sedangkan penelitian sekarang pada tahun 2012 –

2014. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah meneliti sektor harga saham pada perusahaan manufaktur menggunakan 4 variabel yang sama yaitu harga saham sebagai variabel dependen, sedangkan EPS, DPS, dan ROI sebagai variabel independen

Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis Pengaruh EPS, DPS dan ROI terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI. Hal tersebut dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah variabel *EPS* berpengaruh terhadap *Harga Saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah variabel *DPS* berpengaruh terhadap *Harga saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah variabel *ROI* berpengaruh terhadap *Harga Saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah variabel *EPS* berpengaruh terhadap *Harga saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah variabel *DPS* berpengaruh terhadap *Harga Saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah variabel *ROI* berpengaruh terhadap *Harga Saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tinjauan pustaka

1. *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Halim (2005) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan laba per lembar saham (*earning per share*) adalah perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar.

Investor mempunyai berbagai tujuan dalam menanamkan modalnya di pasar modal yaitu salah satunya tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan atas investasi sahamnya berupa kenaikan harga saham atau dividen. Sesuai dengan tujuan dasar suatu perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan maka setiap kebijakan yang berhubungan dengan memaksimalkan harga saham selalu berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran baik untuk meningkatkan nilai perusahaan maupun untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya. Menurut Gitosudarmo dan Basri (2002) memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat diukur dari pendapatan per lembar saham (*Earning per Share/ EPS*) sehingga dalam hal ini EPS akan mempengaruhi kepercayaan investor pada perusahaan.

Selain itu menurut Brigham dan Houston (2006) terdapat korelasi yang tinggi antara *Earning per Share*, arus kas dan harga saham. *Earning per Share* merupakan salah satu indikator keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Menurut Widodoatmodjo (1996) dalam Wiguna, Mendari (2008) dalam perdagangan saham EPS sangat berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi EPS maka akan semakin mahal suatu saham dan sebaliknya, karena EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan.

2. *Dividen Per Share (DPS)*

Menurut Weston dan Copeland (2001) dalam Hutami (2012) menyatakan bahwa *Dividend per Share* merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar.

Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran bagi perusahaan dan pemegang saham akan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Salah satu kebijakan di perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah mengenai kebijakan dividen. Menurut Brigham dan Houston (2006) kandungan informasi atau persinyalan yang terdapat didalam pengumuman dividen akan memberikan sinyal bagi investor mengenai perubahan harga saham. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh E.F.Fama dalam Evana (2008) menyimpulkan bahwa rata-rata harga saham meningkat setelah pembagian dividen. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen dapat meningkatkan harga sahamnya. Dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat berupa dividen saham atau dividen tunai. Dividen tunai merupakan salah satu dividen yang dibagikan oleh perusahaan.

3. *Return On Investment (ROI)*

Menurut Riyanto (2001) *Return on Investment* adalah *net earning power ratio*. *Return on Investment* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Selain itu, *Return on Investment* didefinisikan oleh Lukman (1992) adalah sebagai berikut ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di

perusahaan. Peningkatan laba ini mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon secara positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat menaikkan harga saham perusahaan. Modigliani-Miller menyatakan bahwa nilai perusahaan akan tergantung hanya pada laba yang diproduksi oleh aktiva-aktivasnya (Brigham dan Houston, 2006).

Hipotesis

1. Earning Per Share dengan Harga Saham

Earning per Share merupakan salah satu indikator keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang sahamnya (Brigham dan Houston, 2006).

Menurut Widodoatmodjo (1996) dalam Wiguna, Mendari (2008) dalam perdagangan saham EPS sangat berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi EPS maka akan semakin mahal suatu saham dan sebaliknya, karena EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan.

Penelitian Damayanti (2014), menghasilkan bukti yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan alasan tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H1 : *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Dividend Per Share dengan Harga Saham

Weston dan Copeland (2001), Putri (2012) menyatakan bahwa *Dividend Per Share* merupakan total semua deviden tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar.

Penelitian Damayanti (2014) menghasilkan bukti empiris bahwa *Dividend Per Share* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan alasan tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H2 : *Dividend per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Return On Investment dengan Harga Saham

Return On Investment adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih (Riyanto, 2011).

Penelitian Priatinah dan Kusuma (2012) menghasilkan bukti empiris bahwa *Return On Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan alasan tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H3 : *Return on Investment* berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Metodologi penelitian

Definisi Operasional

Untuk mengarahkan pengumpulan, pengolahan dan analisis data yang bersifat kuantitatif, dalam penelitian dirumuskan sejumlah definisi operasional. Definisi

Operasional merupakan penjabaran dari suatu variabel penelitian ke indikator-indikator yang terperinci, dengan demikian dari variabel-variabel tersebut dapat diketahui dengan jelas. Definisi operasional bersifat memberikan arti kepada suatu variabel dengan menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur variabel tersebut.

Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek (satuan-satuan / individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga (Djarwanto, 2002). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu 2012-2014.

Penentuan Sampel

Penentuan Teknik sampling adalah cara atau teknik yang dipergunakan untuk mengambil sampel (Djarwanto, 2002). Sedangkan Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan pertimbangan (*judgement/purposive sampling*), yaitu tipe pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari internet <http://www.idc.co.id>. Jenis data yang digunakan adalah berupa ringkasan laporan keuangan yang tersusun pada ICMD. Data penelitian

merupakan deret waktu yaitu selama kurun waktu tiga tahun (2012-2014) dan satu waktu untuk fenomena dari berbagai perusahaan sejenis yang mempunyai periode waktu yang sama.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penelusuran data sekunder dengan kepustakaan dan manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ringkasan laporan keuangan ICMD. Data-data tersebut diperoleh dari pusat data.

Hasil penelitian

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 sampai 2014. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yang sengaja ditentukan berdasarkan kriteria pemilihan sampel. Didapatkan 15 perusahaan yang memenuhi kriteria. Selanjutnya penelitian ini akan memakai sistem penggabungan data setiap tahun dalam satu periode penelitian dengan memasukkan data 3 (tiga) tahun tersebut ke dalam satu model observasi sehingga data diperoleh sebanyak 45 observasi.

Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data dilihat dari jumlah observasi, nilai minimum nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi nilai-nilai EPS, DPS, ROI dan Harga Saham. Berikut ini adalah penjelasan dari statistik data penelitian :

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|----|-----------|----------|-----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| EPS | 45 | -17.71 | 21884.99 | 1325.3122 | 3933.80008 |
| DPS | 45 | -10540.57 | 2000.00 | -1618.59 | 3428.64238 |
| ROI | 45 | -5.83 | 15495.58 | 1117.8169 | 3657.68253 |
| Harga Saham | 45 | 100.00 | 15850.00 | 3368.4444 | 4242.22887 |
| Valid N (listwise) | 45 | | | | |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif pada variable penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Variabel EPS memiliki nilai rata-rata 1,325,3122 dan standar deviasi 3933,80008 sedangkan nilai EPS yang terendah yaitu -17,71 pada PT. Barito Pacific tahun 2012 dan dengan nilai tertinggi yaitu 21884,99 pada PT. Trias Sentosa tahun 2012.
- b. Variabel DPS mempunyai nilai-nilai rata-rata -1618,59 dan standar deviasi 3428,64238. Sedangkan nilai terendahnya adalah -10540,57 pada PT Indopoly

Swakarsa Industry tahun 2012. Nilai tertinggi variabel DPS adalah 2000,00 pada PT. Trias Sentosa tahun 2012.

- c. Variabel ROI yang mempunyai nilai rata-rata 1117,8169 dan standar deviasi 3657,68253. Nilai terendah dari variabel ROI adalah -5,83 yaitu pada PT. Barito Pacific tahun 2012. Sedangkan nilai tertinggi 154,95,58 pada PT. Surya Toto Indonesia pada tahun 2012.
- d. Variabel Harga Saham yang mempunyai nilai rata-rata 3368,4444 dan standar deviasi 4242,22887 Nilai terendah dari variabel Harga Saham adalah 100,00 yaitu pada PT Indopoly Swakarsa Industry tahun 2014. Sedangkan nilai tertinggi 15850,00 pada PT. Semen Indonesia (Pesero) pada tahun 2012.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan karena metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah regresi berganda. Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar diperoleh model yang tepat. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan meliputi : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastistsitas dan uji autokorelasi

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal ataukah tidak, maka dapat dilakukan dengan uji statistik (Ghozali, 2009). Melalui Kolmogorov-Smirnov test (K-S). Berikut adalah tabel untuk Uji Kolmogorov-Smirnov test (K-S):

Tabel 4.2
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 41 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .63810102 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .125 |
| | Positive | .125 |
| | Negative | -.093 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .801 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .542 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai p_{value} (Asymp.Sig.) adalah sebesar 0,542. Nilai tersebut lebih $> 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Menurut Ghazali (2006). Uji multikolinieritas menggunakan VIF dan *Tolerance*. Kriteria tidak terjadi Multikolinearitas jika nilai VIF (*Varian inflation factor*) < 10 ; dan jika *tolerance* $> 0,1$. Hasil menghitung nilai tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|-----|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | EPS | .978 | 1.023 |
| | DPS | .949 | 1.054 |
| | ROI | .968 | 1.033 |

a. Dependent Variable: Harga_Saham1

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Pada tabel 4.3 terlihat nilai *tolerance* masing-masing variabel adalah EPS sebesar 0,978, DPS sebesar 0,949 dan ROI sebesar 0,968, sedangkan nilai VIF variabel EPS sebesar 1,023, DPS sebesar 1,054 dan ROI sebesar 1,033. Nilai *tolerance* semua variabel lebih > 0,1 dan nilai VIF lebih < 10 hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi ini bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Kaidah dan kriteria pengambilan keputusan yaitu :

Tabel 4.4

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

| Jika | Hipotesis | Keputusan |
|-----------------------|---|---------------------|
| $0 < d < dl$ | Tidak ada autokorelasi positif | Ditolak |
| $dl < d < du$ | Tidak ada autokorelasi positif | Tidak ada keputusan |
| $4 - dl < d < 4$ | Tidak ada korelasi negatif | Ditolak |
| $4 - du < d < 4 - dl$ | Tidak ada korelasi negatif | Tidak ada keputusan |
| $du < d < 4 - du$ | Tidak ada autokorelasi positif atau negatif | Tidak ditolak |

Hasil pengujian Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .848 ^a | .719 | .696 | .66347 | 1.900 |

a. Predictors: (Constant), ROI, EPS, DPS

b. Dependent Variable: Harga_Saham1

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Pada tabel 4.5 terlihat angka D-W sebesar 1,900 . Nilai tersebut akan berada pada kondisi $du < d < 4 - du$, dengan melihat tabel durbin – watson sig 0,05 diperoleh nilai $du = 1,666$. Sehingga dalam uji autokorelasi diperoleh kondisi $1,666 < 1,900 < 4 - 1,666$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakbersamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kebanyakan data *cross-section* mengandung situasi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Untuk menghilangkannya digunakan model log-ganda dengan persamaan kuadrat kecil. Uji heterokedastisitas dilakukan melalui analisis uji Glejser.

Tabel 4.6

Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .541 | .085 | | 6.333 | .000 |
| | EPS | 2.29E-006 | .000 | .022 | .137 | .892 |
| | DPS | 2.87E-005 | .000 | .236 | 1.464 | .152 |
| | ROI | -2.4E-005 | .000 | -.212 | -1.329 | .192 |

a. Dependent Variable: absresid

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Nilai signifikan dari seluruh variabel independen tidak ada yang signifikan secara statistik, hal tersebut ditunjukkan dgn nilai sig yang lebih > 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami masalah heterokedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi berganda dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel EPS, DPS dan ROI terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2014. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Model Regresi

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .904 | .132 | | 6.853 | .000 |
| | EPS | .000 | .000 | .387 | 4.395 | .000 |
| | DPS | 2.71E-005 | .000 | .080 | .894 | .377 |
| | ROI | .000 | .000 | .713 | 8.044 | .000 |

a. Dependent Variable: Harga_Saham1

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 diatas, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 0,904 + 0,387 \text{ EPS} + 0,080 \text{ DPS} + 0,713 \text{ ROI}$$

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 0,904 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai dari Harga Saham sebesar 0,904
- b. Koefisien regresi EPS sebesar 0,387 yang bertanda positif menunjukkan bahwa, apabila nilai EPS meningkat sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0,387
- c. Koefisien regresi DPS sebesar 0,080 yang bertanda positif menunjukkan bahwa, apabila nilai DPS meningkat sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0,080.
- d. Koefisien regresi ROI sebesar 0,713 yang bertanda positif menunjukkan bahwa apabila nilai ROI meningkat sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0,713.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji *goodness of fit* atau kelayakan dari model regresi, yaitu apakah model yang digunakan dalam penelitian layak (*fit*) atau tidak. Model dikatakan *fit*, jika nilai probabilitas signifikan kurang 5% (Ghozali, 2006). Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji F

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 41.637 | 3 | 13.879 | 31.530 | .000 ^a |
| | Residual | 16.287 | 37 | .440 | | |
| | Total | 57.924 | 40 | | | |

a. Predictors: (Constant), ROI, EPS, DPS

b. Dependent Variable: Harga_Saham1

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan hasilnya yaitu nilai F hitung 31,530 dengan probabilitas 0,000. Probabilitas signifikan yang diperoleh menunjukkan hasil yang memenuhi syarat, yaitu kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk menguji pengaruh EPS, DPS dan ROI adalah model yang layak atau *fit* digunakan dalam penelitian.

Uji Hipotesis (Uji – t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel EPS, DPS dan ROI mempengaruhi variabel Harga Saham. Berikut ini merupakan ringkasan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi berganda.

Tabel 4.9

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

| Variabel | t _{hitung} | >/< | t _{table} | Sig. (pvalue) | Keputusan | Keterangan |
|----------|---------------------|-----|--------------------|------------------|-------------|------------|
| EPS | 4,395 | > | 2,018 | 0,000 < 0,05 | Ha diterima | Signifikan |

| | | | | | | |
|-----|-------|---|-------|--------------|-------------|------------------|
| DPS | 0,894 | < | 2,018 | 0,377 > 0,05 | Ha ditolak | Tidak Signifikan |
| ROI | 8,044 | > | 2,018 | 0,000 < 0,05 | Ha diterima | Signifikan |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

- a) Pengaruh EPS terhadap Harga Saham didapat $t_{hitung} = 4,395$ sig. 0,000, karena nilai sig. yang di dapat < tingkat sign. $\alpha = 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berarti hipotesis yang berbunyi “EPS mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham” diterima.
- b) Pengaruh DPS terhadap Harga Saham didapat $t_{hitung} = 0,894$ dengan sig. 0,377, karena nilai sig. yang di dapat > tingkat sign. $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti hipotesis yang berbunyi “DPS mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham“ ditolak.
- c) Pengaruh ROI terhadap Harga Saham didapat $t_{hitung} = 8,044$ dengan sig. 0,000, karena nilai sig. yang di dapat < tingkat sign. $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti hipotesis yang berbunyi “ROI mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham” diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .848 ^a | .719 | .696 | .66347 | 1.900 |

a. Predictors: (Constant), ROI, EPS, DPS

b. Dependent Variable: Harga_Saham1

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka hasilnya yaitu kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,696 atau 69,6%. Sehingga dapat disimpulkan variabel EPS, DPS dan ROI mampu menjelaskan variabel Harga Saham sebesar 69,6%. Sedangkan sisanya 30,4% (100% - 69,6%), Harga Saham dalam penelitian ini dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dalam hasil penelitian dapat ditemukan bukti empiris faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham yang meliputi EPS, DPS dan ROI yang dilakukan pada periode 2012 – 2014 terhadap perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini memiliki tiga hipotesis yang diajukan untuk meneliti nilai Harga Saham. Hasil pengujian hipotesis-hipotesis tersebut dijelaskan sebagai berikut :

EPS (Earning Per Share)

Hipotesis pertama (H1) penelitian ini menyatakan bahwa EPS mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan ringkasan hasil pengujian hipotesis untuk variabel EPS diperoleh t_{hitung} sebesar 4,395 lebih besar dari t_{tabel} 2,018 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Harga Saham. Dengan demikian hipotesis **H1 diterima**.

“Signifikan” mengandung arti bahwa EPS mempunyai pengaruh yang bermakna signifikan terhadap Harga Saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada Harga Saham, dipengaruhi/ ditentukan oleh perubahan-perubahan dari EPS, tetapi tidak berlaku sebaliknya.

Koefisien beta (koefisien regresi) variabel EPS adalah 0,387 atau 38,7% ($0,387 \times 100\%$). Koefisien regresi ini merepresentasikan kekuatan pengaruh variabel EPS terhadap variabel Harga Saham. Arti dari koefisien regresi 38,7% tersebut adalah jika variabel bebas yang lain dianggap tetap (tidak ada perubahan) dan variabel EPS ditingkatkan sebesar 1% daripada sebelumnya, maka variabel Harga Saham mengalami peningkatan sebesar 38,7%.

Hasil ini tampak pada data perusahaan manufaktur PT. Trias Sentosa. Tbk dengan nilai EPS yang tertinggi pada tahun 2012, yaitu sebesar 21.884,99 yang nilainya diatas rata-rata sebesar 1.325,31 dan memiliki nilai harga saham sebesar 345. Hasil penelitian ini telah mendukung peneliti Putu Ryan Damayanti (2014), Yang menunjukkan hasil bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

DPS (Deviden Per Share)

Hipotesis kedua (H2) penelitian ini menyatakan bahwa DPS mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan ringkasan hasil pengujian hipotesis untuk variabel DPS diperoleh t_{hitung} sebesar 0,894 lebih kecil dari t_{tabel} 2,018 dengan signifikansi 0,377 yang lebih besar dari 0,05. Hasil menunjukkan bahwa variabel DPS tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Harga Saham. Dengan demikian hipotesis **H2 ditolak**.

“Tidak signifikan” mengandung arti bahwa DPS tidak mempunyai pengaruh yang bermakna/signifikan terhadap Harga Saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada Harga Saham, tidak dipengaruhi/ditentukan oleh perubahan-perubahan dari DPS, tetapi tidak berlaku sebaliknya.

Koefisien beta (koefisien regresi) variabel DPS adalah 0,080 atau 8% ($0,080 \times 100\%$). Koefisien regresi ini merepresentasikan kekuatan pengaruh variabel DPS terhadap variabel Harga Saham. Arti dari koefisien regresi 8% tersebut adalah : jika variabel bebas yang lain dianggap tetap (tidak ada perubahan) dan variabel DPS ditingkatkan sebesar 1% daripada sebelumnya, maka variabel Harga Saham mengalami peningkatan sebesar 8%.

Hasil ini tampak pada data perusahaan manufaktur PT. Indopoly Swakarsa Industry. Tbk dengan nilai DPS yang terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar -10540,57 yang nilainya dibawah rata-rata sebesar -1618,59 dan memiliki nilai harga saham sebesar 106. Hasil penelitian ini telah mendukung peneliti Rhandhy Ichsan (2013), yang menunjukkan hasil bahwa DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

ROI (Return On Investment)

Hipotesis ketiga (H3) penelitian ini menyatakan bahwa ROI mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan ringkasan hasil pengujian hipotesis untuk variabel ROI diperoleh t_{hitung} sebesar 8,044 lebih besar dari t_{tabel} 2,018 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil menunjukkan bahwa variabel ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Harga Saham. Dengan demikian hipotesis **H3 diterima**.

“Signifikan” mengandung arti bahwa ROI mempunyai pengaruh yang bermakna/signifikan terhadap Harga Saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada Harga Saham, dipengaruhi/ ditentukan oleh perubahan-perubahan dari ROI, tetapi tidak berlaku sebaliknya.

Koefisien beta (koefisien regresi) variabel ROI adalah 0,713 atau 71,3% ($0,713 \times 100\%$). Koefisien regresi ini merepresentasikan kekuatan pengaruh variabel ROI terhadap variabel Harga Saham. Arti dari koefisien regresi 71,3% tersebut adalah jika variabel bebas yang lain dianggap tetap (tidak ada perubahan) dan variabel ROI ditingkatkan sebesar 1% daripada sebelumnya, maka variabel Harga Saham mengalami peningkatan sebesar 71,3%.

Hasil ini tampak pada data perusahaan manufaktur PT. Suryo Toto Indonesia. Tbk dengan nilai ROI yang tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 15495,58 yang nilainya diatas rata-rata sebesar 1117,81 dan memiliki nilai harga saham sebesar 6650. Hasil penelitian ini telah mendukung oleh peneliti Denies Priatinah (2012), yang menunjukkan hasil bahwa ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) EPS mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham, terbukti dari nilai Sig. (p_{value}) = 0,000 < 0,05 dan t_{hitung} (4,395) > t_{tabel} (2,018) sehingga hipotesis 1 dapat diterima.
- 2) DPS tidak mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, terbukti dari nilai Sig. (p_{value}) = 0,377 > 0,05 dan t_{hitung} (0,894) < t_{tabel} (2,018) sehingga hipotesis 2 tidak dapat diterima.
- 3) ROI mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, terbukti dari nilai Sig. (p_{value}) = 0,000 < 0,05 dan t_{hitung} (8,044) > t_{tabel} (2,018) sehingga hipotesis 3 dapat diterima.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang didapat, maka saran yang diberikan adalah :

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang bergerak dalam bidang Manufaktur sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan selama 3 tahun. Oleh karena itu, bagi peneliti lain disarankan untuk menambah jumlah sampel dari jenis perusahaan lain misalnya dalam bidang pertambangan, telekomunikasi, perbankan dan sebagainya, memperpanjang periode pengamatan penelitian, dan menambahkan variabel misalnya DER, PER, ROA, DPR, ROE sehingga diperoleh hasil pengujian yang mendekati akurat dalam mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham.

2) Bagi investor sebaiknya sebelum menanamkan modalnya dalam perusahaan sampel dapat memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham. dalam penelitian ini antara lain variabel EPS dan ROI yang berpengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. dan Pakarti, P. 2006. *Pengertian Pasar Modal*. Jakarta: Rieke Cipta.
- Darmadji, Tjiptono. 2011. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Baridwan, Zaki. 1999. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. BPFE .Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. BPFE. Yogyakarta.
- Brigham, E. F dan Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Sepuluh*. Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Penerbit Salemba.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Damayanti, Putu Ryan, dkk.. 2014. *Pengaruh Deviden Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012*, e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol:2 No:1).
- Djarwanto, PS dan Pangestu Subagyo. 2002. *Statistik Induktif*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Einde, Evana. 2008. *Analisis Pengaruh Pengumuman Dividen Tunai Terhadap Harga Saham di PT Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan Vol. 1 No. 2 Maret 2008.
- Franklin Plewa, Jr & George T. Friedlob. 1993. *Seri Bisnis Barron: Laba Atas Investasi (ROI) dan Perencanaan Keuangan*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program* Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan, Edisi 3*. BPFE.
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga.
- Halim, Abdul. 2003. *Analisis Investasi. Edisi Pertama*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi. Edisi Kedua*. Salemba Empat. Jakarta.

- Hartono, Jogyanto. 2008. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 2004. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas.. UPP AMP YKPN*. Yogyakarta.
- Ichsan, Rhandhy dan Salma Taqwa. 2013. Pengaruh Informasi Laba, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. FE UNP.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1999. *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK No. 17. Cetakan Keempat. Buku Satu*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Indriantoro, Nur, dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian. Edisi 1*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Kamarudin, Ahmad. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Keiso dan Weygandt. 1995. *Diterjemahkan oleh Herman Wibowo. Akuntansi Intermediate. Jilid 2*. Bina Putra Aksara. Jakarta.
- Lukman, Syamsuddin. 1992. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*, Rajawali Press. Jakarta.
- Maryati, Sri. 2012. *Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Di Kota Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mehrani, Henny dan Lili Syafitri. 2013. Pengaruh *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ration (PER)* Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. STIE MDP.
- Munawir, S. 2000. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Pahlevi, Reza. 2010. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2005-2008. Universitas Gunadarma.

- Priatinah, Denies dan Prabandaru Adhe Kusuma. 2012. *Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010*. Faku Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Nominal Volume I Nomor 1.
- Putri, Hutami Rescyana. 2012. *Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 1 No 1, tahun 2012.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat Cetakan Ketujuh*. BPFE. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Santoso, Singgih. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sukarman, Yongki dan Siti Khairani. 2013. *Pengaruh Devidend Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Otomotif Di Bursa Efek Indonesia*. Jurusan Akuntansi (S1) STIE MDP.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Weston dan Copeland. 2001. *Manajemen Keuangan. Jilid 1. Alih bahasa Jaka Wasana. Kirbrandoko. Cetakan ketujuh. Penerbit Erlangga. Jakarta*.
- Widoatmodjo. 2004. *Jurus Jitu Go Public*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Widoatmodjo. 1996. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Jurnalindo Aksan Grafika.
- Wiguna, Robin dan Anastasia Sri Mendari. 2008. *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Tingkat Bunga SBI terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia*. Jurnal keuangan dan bisnis. Vol 6 No.2, Oktober, tahun 2008, Hal.130 -142.
- Yanti, Ni Putu Nova Eka dan I Ketut Suryanawa. 2013. *Pengaruh Earnings Per Share Terhadap Harga Saham Dengan Dividend Per Share Sebagai Variabel Moderasi*, ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.2:212-228.